

**Pengaruh pengalaman kerja, etika, integritas, dan motivasi terhadap kualitas audit
(Studi empiris pada auditor BPKP Provinsi Riau)**

**By :
Ridho Hidayat
Andreas
Elfi Ilham**

Email : Ridhopuji_88@yahoo.com
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Riau, Pekanbaru

This study aimed to examine the effect of work experience, ethics, integrity and motivation auditors on audit quality on BPK auditors Riau Province.

The population in this study were all fixed auditors totaling 118 auditor remains in office working BPK Riau Province. Researchers determined with a purposive sample / judgment sampling that is, all the auditors still numbering 118 people in Riau BPK office working on the inspection or audit in 2014. Analytical method used is multiple regression analysis to test the hypothesis.

The results showed that only work experience, ethics, and integrity that has a positive effect on audit quality, while motivation negatively affect audit quality

Keywords: Quality audits, work experience, ethics, integrity, motivation auditors.

1. Pendahuluan

1.1. Latar belakang Penelitian

Pengawasan internal pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam menyelenggarakan pemerintahan. Melalui pengawasan internal dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan, dan ketentuan. Pengawasan internal atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance* dan *clean government* dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang berada di bawah Presiden, melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-

undangan. Audit merupakan salah satu bagian dari pengawasan. Pada praktiknya auditing terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang di audit dan membandingkan hasil audit, serta menyetujui atau menolak hasil audit dengan memberikan opini dan rekomendasi tentang tindakan-tindakan positif untuk perbaikan.

Pengauditan yang dilakukan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) atau auditor BPKP terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya, dimana adanya rasa kekeluargaan, kebersamaan dan pertimbangan manusiawi yang terlalu menonjol. Masalah yang selalu dihadapi dalam peningkatan kualitas audit dan pengawasan yang di lakukan APIP atau auditor BPKP adalah bagaimana meningkatkan pengalaman kerja, etika, integritas, dan motivasi, agar kemampuan aparat pengawasan dalam melaksanakan pengauditan sesuai dengan standar audit yang ada, sehingga pengawasan yang dilaksanakan auditor BPKP dapat berjalan

secara wajar, efektif dan efisien.

Untuk keberhasilan auditor BPKP dalam mengemban misi pemeriksaan sangat tergantung dari upaya dan kualitas para auditornya. Auditor merupakan sebagai ujung tombak dari pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yang semestinya didukung dengan pengalaman kerja, etika, integritas dan motivasi yang cukup memadai dalam pemeriksaan, serta ditunjang dengan sensitivitas etika profesi auditor.

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih profesional dalam pelaksanaan kegiatan audit. Etika dapat disimpulkan bahwa sangat berkaitan dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku dan mengacu pada sistem atau kode etik berdasarkan kewajiban moral yang menunjukkan bagaimana seseorang individu harus berperilaku dalam masyarakat dan didunia kerja yang sedang ditekuninya. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Selain itu integritas mengharuskan seseorang (auditor) untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang dalam sebuah organisasi ataupun dunia kerja untuk membentuk *goal congruence*. Dan membuat seseorang (auditor) melakukan pekerjaan sebaik mungkin yang menghasilkan kepuasan tersendiri atas pekerjaan yang telah dilakukannya yaitu audit.

Pengalaman kerja, etika, integritas akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil auditor dalam pelaksanaan audit, sehingga diharapkan pada setiap keputusan yang diambil oleh auditor merupakan keputusan yang tepat.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika setiap opini dan keputusan yang diambil auditor selalu tepat, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Kemampuan, kemauan dan pengalaman kerja mencerminkan integritas auditor BPKP, yang selanjutnya disertai dengan kompetensi yang diharapkan dapat memberikan kualitas kerja sesuai dengan misi yang diemban oleh BPKP sebagai badan pemeriksa internal keuangan negara.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sari dan Laksito (2011) tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi, dan etika terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya selain objek penelitian yang berbeda, penelitian ini juga menambah satu variabel independen yaitu motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, etika, integritas dan motivasi terhadap peningkatan kualitas audit. Berdasarkan ketidak konsistenan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Etika, Integritas, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit”** (Studi Empiris pada Auditor BPKP Provinsi Riau). Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Seberapa besar pengalaman kerja, etika, integritas dan motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?

Tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris tentang pengaruh positif pengalaman kerja, etika, integritas, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit.

2. Telaah Pustaka

2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit berupa penilaian audit terhadap kesesuaian antara kondisi yang ada pada auditan dibandingkan dengan kriterianya. Sedangkan rekomendasi berisi saran-saran dari auditor kepada manajemen mengenai perbaikan atas kelemahan sistem pengendalian manajemen (BPKP, 2004). Cara yang paling efektif untuk menjamin bahwa suatu laporan kualitas audit telah dibuat secara wajar, lengkap dan obyektif adalah dengan mendapatkan revidi dan tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab pada entitas yang di audit.

Begitu pentingnya kualitas audit yang benar, dari audit yang telah dilakukan oleh seorang auditor yang profesional dalam bidangnya. Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki pengalaman, keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Untuk memenuhi persyaratan sebagai auditor yang profesional, auditor harus menjalani pelatihan-pelatihan teknis yang cukup. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia (2000) menjelaskan bahwa keahlian adalah kepandaian istimewa dalam suatu pekerjaan. Trotter (1986) dalam Mayangsari (2003) mendefinisikan ahli adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan secara mudah, cepat, tepat, intuisi dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

2.2 Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kualitas Audit

2.2.1 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau biasa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih profesional. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman, pemahaman dan praktek

(Knoers dan Haditono, 1999 dalam Asih, 2006).

Purnamasari (2005) dalam Asih (2006) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan, dan 3) mencari penyebab munculnya kesalahan. Marchant G.A (1989) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman kerja mampu mengidentifikasi secara lebih baik mengenai kesalahan-kesalahan dalam telaah analitik. Tubbs (1992) dalam (Suraida, 2005) menemukan dalam salah satu penelitiannya bahwa auditor yang berpengalaman kerja menjadi sadar mengenai kekeliruan-kekeliruan yang tidak lazim. Pengaruh pengalaman kerja yang banyak dalam bidang audit dapat dikacaukan oleh rendahnya kesadaran etis para auditor yang memegang posisi yang tinggi dalam organisasi KAP.

2.2.2 Etika

etika sangat berkaitan dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku. Dimana etika mengacu pada sistem atau kode perilaku berdasarkan kewajiban moral yang menunjukkan bagai mana seseorang individu harus berperilaku dalam masyarakat. Etika juga merupakan fondasi profesionalisme modern.

Penanaman etika dalam bidang auditing adalah untuk menciptakan kepercayaan masyarakat dalam memakai jasa profesi, terutama jasa audit. Tanpa etika profesi akuntansi tidak akan mempunyai fungsi, karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis (Herawaty dan Susanto, 2008 dalam Wisdawati, 2009). Secara umum etika di definisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukanto, 1991 dalam Suraida, 2005).

2.2.3 Integritas

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah, 2009). Kemudian Wibowo (2006) menyebutkan integritas auditor internal menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas *judgment* mereka.

Menurut Kode Etik APIP (Aparat Pengawasan Internal Pemerintah) yang terdapat dalam PERMENPAN Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 mengenai aturan perilaku integritas, seorang auditor wajib: 1) Melaksanakan tugasnya secara jujur, teliti, bertanggung jawab dan bersungguhsungguh. 2) Menunjukkan kesetiaan dalam segala hal yang berkaitan dengan profesi dan organisasi dalam melaksanakan tugas. 3) Mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan dan mengungkapkan segala hal yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan dan profesi yang berlaku. 4) Menjaga citra dan mendukung visi dan misi organisasi. 5) Tidak menjadi kegiatan ilegal, mengikat diri pada tindakan-tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi APIP atau organisasi. 6) Menggalang kerja sama yang sehat diantara sesama auditor dalam pelaksanaan audit. 7) Saling mengingatkan, membimbing dan mengoreksi perilaku sesama auditor.

2.2.4 Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong sumber daya manusia dalam sebuah organisasi dalam membentuk *goal congruence*. Motivasi yang membuat auditor melakukan pekerjaannya sebaik mungkin. Motivasi juga membuat auditor meraih kepuasan (*satisfaction*) dalam pekerjaannya.

Kebanggaan atas apa yang telah dicapai sehingga menimbulkan rasa puas (*satisfy*), dapat pula disebut sebagai motivasi (Puspitasari, 2005 dalam Albar, 2010).

Sedangkan Robbins (2004), menyatakan motivasi adalah kesediaan untuk mengupayakan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Kebutuhan adalah suatu keadaan internal yang menyebabkan hasil tertentu tampak menarik.

2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit.

Pengalaman kerja adalah pengalaman kerja auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Auditor dengan jam terbang lebih banyak pasti sudah lebih berpengalaman. Semakin banyak pengalaman kerja auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Seseorang yang lebih berpengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatan dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa (Jeffrey 1996) dalam (Sabrina 2012).

penelitian Christiawan (2002) dalam Sukriah (2009) mengatakan pengalaman kerja akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing.

H1 : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3.2 Pengaruh Etika terhadap Kualitas

Audit

Auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri, dimana auditor mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan menjaga integritas dan objektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005). Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Profesional dalam etika profesi mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat (Purba, 2009).

Larkin (2000) dalam Nugrahaningsih (2005) menyatakan bahwa kemampuan untuk dapat mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis sangat berguna bagi semua profesi termasuk auditor.

H2 : Etika berpengaruh terhadap kualitas Audit.

2.3.4 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Audit dituntut untuk jujur dengan taat pada peraturan, tidak menambah atau mengurangi fakta dan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun. Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas adalah kejujuran, keberanian, sikap bijaksana dan tanggung jawab auditor. Maburri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kerja yang telah dimilikinya,

agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Alim (2007) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

H3 : Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3.5 Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit

Motivasi dalam pengauditan merupakan derajat seberapa besar dorongan yang dimiliki auditor untuk melaksanakan audit secara berkualitas. Motivasi auditor diukur dengan menggunakan beberapa item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap seberapa besar motivasi yang dimilikinya untuk menjalankan proses audit dengan baik, yaitu tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas. Dengan semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan motivasi dalam bertugas akan meningkatkan kualitas audit, serta akan mendorong auditor untuk berprestasi dan meningkatkan komitmen terhadap tugas yang diembannya. Effendi (2010) menyatakan, bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Motivasi sebagai proses yang menjelaskan, intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai tujuan. Motivasi juga mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan, dan dorongan (driving force) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan mempertahankan kehidupan.

H4 : Motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor tetap yang berjumlah 118 auditor yang bekerja tetap di kantor BPKP Provinsi Riau. Peneliti menentukan sampel dengan *purposive/judgment sampling* yaitu, semua auditor tetap yang berjumlah 118 orang pada kantor BPKP Provinsi Riau yang bekerja pada bagian pemeriksaan atau audit pada tahun 2014.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang berasal dari obyek penelitian yang secara langsung dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti dengan menggunakan instrument dalam bentuk kuesioner. Data sekunder diperoleh dari buku-buku dan literature sebagai referensi yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dikirim secara langsung ke kantor tempat responden bekerja. Semua instrument menggunakan skala likert dengan 5 skala nilai yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Sukriah dkk, (2009) yang berdasarkan acuan yang ditetapkan BPKP dan Albar (2009). Kuesioner dalam penelitian ini pertama berisi tentang data umum dan identitas responden seperti nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, program pendidikan, dan lama masa kerja.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan penulis teliti adalah **Kualitas Audit**, Kualitas audit merupakan kerja auditor dalam memeriksa laporan keuangan dengan benar dan mematuhi standar yang telah ditetapkan. Kualitas ini ditunjukkan dengan indikator yaitu laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Variabel ini diukur dengan pengembangan pertanyaan dari masing-masing indikator yaitu 5 pertanyaan untuk indikator kesesuaian audit dengan standard audit dan 5 pertanyaan untuk indikator kualitas laporan hasil audit dengan menggunakan skala likert dengan 5 skala nilai yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja auditor merupakan sikap auditor yang semakin lama menjadi auditor akan membuat auditor memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendeteksi kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Indikator yang dapat diukur dari pengalaman adalah dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas audit yang telah dilakukan.

Variabel ini diukur dengan pengembangan pertanyaan dari masing-masing indikator yaitu 4 pertanyaan untuk indikator lamanya bekerja sebagai auditor dan 4 pertanyaan untuk indikator banyaknya tugas audit dengan menggunakan skala likert dengan 5 skala nilai yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5.

3.4.2.2 Etika

Etika auditor merupakan nilai

tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel etika adalah organisasional, imbalan yang diterima dan posisi atau kedudukan.

Variabel ini diukur dengan pengembangan pertanyaan dari masing-masing indikator yaitu 4 pertanyaan untuk indikator berdimensi integritas dan 4 pertanyaan untuk indikator berdimensi kecermatan dan kerahasiaan dengan menggunakan skala likert dengan 5 skala nilai yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5.

3.4.2.3 Integritas

Integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana, dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Auditor dituntut untuk jujur dengan taat pada peraturan, tidak menambah atau mengurangi fakta dan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun. Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas adalah kejujuran, keberanian, sikap bijaksana dan tanggung jawab auditor.

Variabel ini diukur dengan pengembangan pertanyaan dari masing-masing indikator yaitu 4 pertanyaan untuk indikator kejujuran, keberanian dan sikap bijaksana auditor dan 4 pertanyaan untuk indikator tanggung jawab auditor dengan menggunakan skala likert dengan 5 skala nilai yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5.

3.4.2.4 Motivasi

Motivasi merupakan tuntutan atau dorongan terhadap pemenuhan kebutuhan

individu dan tuntutan atau dorongan yang berasal dari lingkungan, kemudian diimplementasikan dalam bentuk perilaku.

Variabel ini diukur dengan pengembangan pertanyaan dari masing-masing indikator yaitu 17 pertanyaan untuk indikator motivasi dengan menggunakan skala likert dengan 5 skala nilai yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5.

3.5 Metode Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) merupakan ekstensi dari metode regresi dalam analisis *bivariate* yang pada umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6 Alat Uji

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas item-item pertanyaan kuesioner dapat diukur dengan melakukan korelasi antara skor item pertanyaan dengan total skor variabel atau konstruk. Apabila korelasi antara masing-masing item atau indikator menunjukkan semua pertanyaan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2006).

3.6.2 Uji Reabilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan

reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabel suatu variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik Cronbach Alpha (α). Menurut kriteria Nunnally (1960) yang dinyatakan dalam Ghazali (2006), variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Semakin nilai alfabanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. Untuk masing-masing variabel.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas *residual* adalah dengan melihat grafik *histogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2006). Selain itu, dapat pula dilakukan dengan mengamati grafik *normal p-p plot* yang dihasilkan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Hal ini mengakibatkan (standar error) koefisien regresi tidak akan signifikan berbeda dengan nol. Jika x_1 atau x_2 secara sendiri tidak mempunyai pengaruh terhadap Y atau adanya multikolinieritas yang serius menyebabkan koefisiennya menjadi tidak signifikan. Jika menghilangkan salah satu menjadi signifikan, besar kemungkinan ketidaksignifikan variabel tersebut disebabkan adanya multikolinieritas. Kriteria untuk menentukan

multikolinieritas adalah jika varian inflation factor tidak kurang dari 10 %. (Ghozali, 2006).

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$ dalam model regresi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Durban – Watson (DW test) (Ghozali, 2006).

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2006), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Grafik *Scatterplot* dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas.

3.8 Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) antara nol dan satu. Apabila koefisien determinasi nol berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, bila mendekati satu berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. (Mudrajad Kuncoro, 2003)

$$\text{Rumus} = \frac{\{1-(1-R^2)\} / (n-k)}{N-k-1}$$

Dimana : R^2 = Koefisien determinasi
 k = Jumlah variabel
 N = Jumlah observasi

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengantarkan 118 kuesioner secara langsung kepada responden yang bekerja tetap sebagai auditor di kantor BPKP

Provinsi Riau, dengan harapan tingkat pengembalian kuesioner yang lebih tinggi.

Objek penelitian ini adalah auditor tetap yang bekerja pada bagian pemeriksa atau audit yang berjumlah 118 auditor. Penelitian ini berlangsung dari bulan Januari 2014 hingga Maret 2014, dengan jangka waktu pengantaran dan pengambilan kuesioner lebih kurang selama satu bulan. Terjadi selisih antar kuesioner yang disebar dengan yang digunakan karena terdapat kuesioner yang diisi tidak lengkap dan kosong sebanyak $118 - 70 = 48$ lembar kuesioner.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas Data

Dari hasil uji validitas terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator/item untuk variabel Pengalaman, Etika, Integritas, Motivasi, dan Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah signifikan pada level 0,01 dan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator/item pertanyaan dalam variabel penelitian ini adalah valid.

Dari hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha $> 0,60$ untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa variabel Pelatihan, Dukungan manajemen Puncak, Kejelasan Tujuan, dan Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah reliabel.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov untuk semua persamaan regresi signifikan di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari kedua hasil uji normalitas baik analisis grafik maupun uji statistik dapat disimpulkan bahwa model-model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Dari hasil olah data di bawah diketahui besarnya nilai Durbin-Watson = 1.678 terletak di antara $-2 \leq DW \leq +2$.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil SPSS 17, persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Audit} = 14,437 + 0,135 \text{ Pengalaman} + 0,288 \text{ Etika} + 0,326 \text{ Integritas} + 0,021 \text{ Motivasi}$$

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

4.2.4.1 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas audit

Dari data output SPSS 17 terlihat bahwa $t\text{-hitung} (2,377) > t\text{-tabel} (1,997)$ $p\text{ value} (0,037) < \alpha (0,05)$ Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Dengan demikian pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman kerja akan membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya, dari pada auditor yang kurang memiliki pengalaman kerja

(Yurniwati, 2004). Kemudian penelitian Christiawan (2002) dalam Sukriah (2009) mengatakan pengalaman kerja akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing.

4.2.4.2 Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit

Dari data output SPSS 17 terlihat bahwa $t\text{-hitung} (2,805) > t\text{-tabel} (1,997)$ $p\text{ value} (0,012) < \alpha (0,05)$ Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Dengan demikian Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Profesional dalam etika profesi mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat (Purba, 2009). Seorang auditor harus menjelaskan tugasnya dengan professional agar dapat memberikan kualitas audit. Untuk bekerja secara professional auditor berpedoman pada standart professional auditor, dimana didalamnya menerangkan prinsip-prinsip dasar etika.

4.2.4.3 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Dari data output SPSS 17 terlihat bahwa $t\text{-hitung} (2,342) > t\text{-tabel} (1,997)$ $p\text{ value} (0,022) < \alpha (0,05)$ Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Dengan demikian Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Integritas merupakan sikap jujur,

berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Audit dituntut untuk jujur dengan taat pada peraturan, tidak menambah atau mengurangi fakta dan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun. Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas adalah kejujuran, keberanian, sikap bijaksana dan tanggung jawab auditor.

4.2.4.4 Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit

Dari data output SPSS 17 terlihat bahwa $t\text{-hitung} (0,397) < t\text{-tabel} (1,997)$ $p\text{ value} (0,692) > \alpha (0,05)$ Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

Dengan demikian motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. hal ini dikarenakan kurangnya respon auditor terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan usaha yang timbul dari dalam diri auditor agar tumbuh dorongan untuk bekerja dan tujuan yang dikehendaki oleh auditor tercapai.

4.2.5 Koefisien Determinasi (R_2)

Adjust R square pada menunjukkan nilai 0,529. Hal ini menggambarkan bahwa sumbangan variabel independen (pengalaman kerja, etika, integritas, dan motivasi) terhadap naik turunnya variabel dependen (kualitas audit) sebesar 52,9 % sedangkan sisanya (47,1%) merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengalaman kerja terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau.

2. Etika terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau.
3. Integritas terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau.
4. Motivasi terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau.
5. Koefisien determinasi penelitian ini adalah 0,529 yang menggambarkan bahwa variabel independen (pengalaman kerja, etika, integritas, dan motivasi) mempunyai hubungan yang kuat dan mempunyai sumbangan yang cukup besar terhadap variabel dependen (kualitas audit).

5.3 Saran

DAFTAR PUSTAKA

Albar, Zulkifli. 2009. Pengaruh tingkat pendidikan, Pendidikan Berkelanjutan, Komitmen Organisasi, Sistem Reward, Pengalaman dan Motivasi Auditor terhadap Kinerja Auditor Inspektor Provinsi Sumatra Utara. Tesis (tidak dipublikasikan). Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara. Medan.

Alim, M Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. *Jurnal*. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. SNA X. Makassar.

Arens, Alvin A, Randal J.E dan Mark S.B. 2004. *Auditing dan pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.

Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. *Jurnal*. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan agar :

1. Bagi BPKP Provinsi Riau yang menginginkan hasil audit yang berkualitas didalam proses audit, harus memperhatikan faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi kualitas audit, yaitu pengalaman kerja, etika dan integritas.
2. Bagi para peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel objektifitas, idenpendensi, kopotensi dan variabel-variabel lain yang berkaitan serta periode penelitian, karena koefisien determinasi penelitian ini baru 52,9% sedangkan 47,1% lagi merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dalam Bidang Auditing. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Budi, Sasongko. Basuki dan Hendaryatno. 2004. *Jurnal*. Internal Auditor dan Dilema Etika. SNA VII.

Boyton, Johnson, Kell, 2002, Modern Auditing, Edisi Ke Tujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Dalmy, Darisman. 2009. Pengaruh SDM, Komitmen, Motivasi terhadap Kinerja Auditor dan Reward sebagai Moderating pada Inspektorat Provinsi Jambi. Tesis (tidak dipublikasikan). Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.

Effendi, Muh. Taufiq. 2010. Pengaruh pengaruh Kompetensi, independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). Tesis (tidak dipublikasikan). Program Pasca

- Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ervina Dewi Debora. 2011. *Jurnal. Pedngaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. Perwakilan Provinsi Riau. e-mail : silabanvina@yahoo.co.id*
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program.* Semarang : Universitas Diponegoro.
- IAI. 2001. “*Standar Profesi Akuntan Publik*”. Jakarta Salemba Empat.
- Herliansyah, Yudhi. Meifida Ilyas. 2006. *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment. SNA IX. Padang.*
- Keraf, Sonny. 1998. *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya.* Kanisius : Jogjakarta.
- Lasmahadi, A. 2000. *Sistem Manajemen SDM Berbasis Kompetensi.* www.e-psikologi.com
- Mabruri, Havids dan Jaka Winana. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. SNA XIII.*
- Mardisar, Diani. Ria Nelly Sari. 2007. *Jurnal. Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. SNA X. Makassar.*
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik.* Penerbit Andi. Edisi Pertama. Yogyakarta.
- Mulyadi dan Kanaka Puwadireja. 1998. *Auditing.* Edisi Kelima. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi, 2002. *Auditing Buku Satu, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta.*
- Mustafa, Edwin Nasution. Hardius Usman. 2007. *Proses Penelitian Kuantitatif.* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Muhammad Fahdi. 2011. *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, m Pemeriksaan.*
- Nugrahiningsih, Putri. 2005. *Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual : Locus Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender dan Equity Sensiyivity).* Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Sari Nurmalita Nungky, Laksito Heri. 2012. *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Oktavia, Reni. 2006. *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Audit Dan Self-Efficacy Terhadap Keputusan Auditor. Survey Pada Kantor Pemerintah. Fakultas Ekonomi. Universitas Lampung.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Permenpan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah
- Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan

- Intern Pemerintah
- Pusdiklatwas BPKP.2008. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Kelima.
- Sekaran, Uma, 2006. *Research Methods for Business*. John Wiley and Sons, Inc.
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas,Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Sukriah, Ina. Akram. Biana Adha Inapty. 2009. *Jurnal*. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. SNA XII Palembang.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sunarto, 2003. *Auditing*. Edisi Revisi Cetakan Pertama. Panduan : Yogyakarta.
- Suraida, Ida. 2005. *Jurnal*. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, Vol. 7, No. 3, November, 186 – 202.
- Wahjosumidjo. 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Wibowo, Setyo. 2006. *Prinsip-Prinsip Dasar Kode Etik Auditor Intern*.
- Widarjono. 2005. *Statistika Non Parametrik (Aplikasi Program SPSS)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

www.bpkp.go.id

www.iapi.or.id

<http://www.spkn.bpk.go.id>